



PENULISAN KREATIF DALAM MENULIS CERPEN SISWA KELAS XII IPS 1 SMA TRIGUNA JAKARTA

Sri Andayani*, Siti Gomo Attas
Universitas Negeri Jakarta

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 31 Des 2021

Accepted: 21 Okt 2022

Published: 29 Okt 2022

Keyword: menulis, cerpen, siswa

ABSTRACT

Penulisan kreatif dalam menulis cerpen siswa kelas XII IPS 1 SMA Triguna Jakarta bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis penulisan kreatif (tema, alur, sudut pandang dan gaya bahasa) yang terdapat dalam naskah cerpen siswa XII IPS 1. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti menemukan siswa siswi menulis berdasarkan pengalaman pribadi, alur maju, sudut pandang yang digunakan adalah orang pertama dan penggunaan gaya bahasa yang sangat kurang.

PENDAHULUAN

Cerita pendek atau yang dikenal sebagai cerpen merupakan sebuah karangan yang isinya tidak melebihi dari 10.000 kata dan bisa dibaca sekali duduk, selesai tanpa membutuhkan waktu yang lama. Agus dan Retno (2016:60) menyatakan bahwa “cerpen adalah kisah pendek yang memberikan kesan tunggal yang dominan, cerita yang memusatkan diri pada satu tokoh dalam satu situasi pada satu cerita (Jeklin, 2016). Cerpen tergolong keterampilan menulis yang dianggap paling sulit dalam melakukannya. Seperti yang disampaikan (Candrawati dkk, 2015), Keterampilan menulis dianggap paling sulit karena memerlukan pengetahuan dan kemampuan (Rudini et al., 2015). Keterampilan menulis menjadi keterampilan yang menakutkan bagi siswa karena dalam menulis dibutuhkan kemampuan dalam menyajikan ide, gagasan dan konsep dan harus dituangkan ke dalam bahasa cerpen yang menarik.

* Corresponding author.

E-mail addresses: Sriandayani_995821024@mhs.unj.ac.id (Sri Andayani)

ISSN : 2579-3799 (Online) - BASINDO : Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya is licensed under Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Penulisan kreatif adalah sebuah bentuk kebebasan untuk setiap orang yang ingin menulis, mereka bisa menulis apa aja, dimana penulisannya menggambarkan fikiran dari penulis tersebut. Ayan, Jordan E (2002) mendefinisikan penulisan kreatif sebagai kemampuan untuk mengendalikan fikiran-fikiran kreatif yang bergumul dalam fikiran seseorang dan untuk menyusunnya ke dalam sebuah kalimat dengan struktur yang baik (Mohd Zubir, 2012). Seperti yang disampaikan oleh Ayan dalam artikel Moh.Zubir bahwa penulisan kreatif adalah kemampuan untuk menuangkan ide gagasan yang ada dalam fikiran manusia. Namun permasalahan yang terjadi pada siswa di Sekolah Menengah Atas adalah mereka kesulitan dalam menuangkan ide dan gagasan ke dalam tulisan dan menulis menjadi hal yang paling mereka hindari.

Menulis cerpen, pada hakikatnya, merujuk pada kegiatan mengarang, dan mengarang termasuk tulisan kreatif yang penulisannya dipengaruhi oleh hasil rekaan atau imajinasi pengarang (Bako, 2020). Dalam menulis kreatif khususnya dalam menulis cerpen pemilihan diksi dan penggunaan gaya bahasa tentunya sangat diperlukan. Penulis harus menggunakan bahasa yang menarik agar pembaca dapat masuk ke dalam cerita tersebut. Setiap penulis tentunya mempunyai gaya bahasa yang berbeda-beda. Ketika seorang siswa akan melakukan keterampilan menulis cerpen, tentunya mereka akan menulis cerpen dengan tema, plot, alur, sudut pandang yang berbeda-beda sesuai dengan daya imajinasi mereka masing- masing.

Gaya pengarang dalam mengungkapkan idenya menjadi susunan peristiwa yang disebut cerita adalah cara - cara khas dari pengarang dalam menyusun bahasa, menggambarkan tema, menyusun plot, menggambarkan karakter atau watak, menentukan setting, dan memberikan amanat (Sugiantomas, 2012: 71) (Sugiantomas & Nadiyahaturahmah, 2017). Gaya bahasa adalah cara pengarang dalam mengungkapkan suatu ide atau gagasan. Gaya bahasa yang biasanya digunakan dalam penulisan cerpen siswa SMA adalah hiperbola, personifikasi dan metafora, namun tidak dapat dipungkiri jika mereka menggunakan bahasa yang lain dalam menulis cerpen.

Ide dalam menulis cerpen dapat penulis dapatkan melalui media apa saja. Penulis bisa mendapatkan ide menulis melalui lagu pop dan pengalaman pribadi. Dalam penelitian Arfin yang berjudul Meningkatkan Kreativitas Menulis Mahasiswa Melalui Metode Menulis Pengalaman Pribadi ditemukan bahwa metode menulis pengalaman pribadi di Program Studi Administrasi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Kendari, dengan nilai rata-rata secara klasikal 76,15% yang sebelumnya nilai rata-rata kreativitas menulis mahasiswa berkisar 58,45% pada pratindakan dan 63,18% pada tindakan siklus

I. Kemampuan dan keterampilan menulis mahasiswa dikategorikan kreatif dan memenuhi nilai ketuntasan minimal 76% (Arfin, 2020). Dapat disimpulkan bahwa menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi memberikan dampak yang baik bagi mahasiswa. Sementara pada penelitian lain yang berjudul Penggunaan Media Lagu Pop Dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Realis Siswa Kelas IX A SMP Negeri 9 Kota Jambi yang ditulis oleh Bintang dkk menemukan nilai siswa kelas IX A SMP Negeri 9 Kota Jambi dalam menulis cerpen realis dengan menggunakan media lagu pop dapat diketahui bahwa rata-rata nilai keseluruhan siswa dengan predikat cukup baik yang berarti siswa mampu menguasai pembelajaran tersebut (Erlina Zahar, 2018). Penelitian relevan di atas menunjukkan bahwa kedua media tersebut mempunyai dampak yang baik bagi siswa dalam menulis cerpen. Tentunya siswa akan menentukan media mana yang mereka pilih dalam menulis cerpen sesuai minat mereka.

Menulis cerpen tanpa aturan seharusnya memberikan ruang yang luas untuk siswa dalam menulis cerpen. Siswa bisa menulis cerpen melalui lagu, pengalaman atau yang lainnya. Siswa juga dapat menentukan tema, sudut pandang, alur sesuai dengan imajinasi mereka. Menulis cerpen bebas bisa menjadi penilaian guru untuk mengukur tingkat kreatifitas siswa di sekolah.

Permasalahan pada penelitian ini terfokus pada penulisan kreatif dalam menulis cerpen siswa SMA Triguna Jakarta kelas XII IPS. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan gaya penulis, sudut pandang, alur dan tema yang digunakan oleh pengarang dalam menulis kreatif. Peneliti ingin mengetahui tingkat kreatifitas siswa SMA Triguna Jakarta dalam menulis cerpen.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi artinya dalam penelitian ini bersifat mendeskripsikan, memaparkan dan menganalisis data. Peneliti terlebih dahulu meminta seluruh siswa kelas XII IPS 1 untuk menulis cerpen bebas tanpa rambu-rambu. Setelah langkah di atas selesai, peneliti mengumpulkan dan membaca cerpen siswa -siswi SMA Triguna Jakarta kelas XII IPS 1. Selanjutnya menganalisis objek melalui pengidentifikasian, pengklasifikasian dan pendeskripsian hasil analisis. Data yang diperoleh yaitu penulisan kreatif (tema, alur, sudut pandang, dan gaya bahasa) siswa SMA Triguna Jakarta kelas XII IPS 1.

HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menganalisis seluruh naskah cerpen kelas XII IPS 1 SMA Triguna Jakarta sebanyak 19 naskah. Sebelumnya seluruh siswa-siswi kelas XII IPS 1 telah menulis cerpen sesuai dengan ide dan gagasan mereka. Dalam menulis cerpen mereka diberi kebebasan untuk menentukan tema, gaya bahasa, sudut pandang dan alur. Cerpen tersebut peneliti baca lalu dikelompokkan dan mendapatkan hasil data seperti di bawah ini:

Tabel 1
Analisis tema, sudut pandang, alur, dan gaya bahasa

No	Nama	judul	Tema	Sudut pandang	Alur	Gaya bahasa	
						pers onifikasi	hiperbola
1	Subjek 1	Bad Felling	Kesedihannya penulis	orang pertama	maju		
2	Subjek 2	Masa Lalu	Percintaan	orang pertama	maju		
3	Subjek 3	Arah	Percintaan	rang ketiga	maju		
4	Subjek 4	SMA Ku	Pertemanan	Orang pertama	maju		
5	Subjek 5	Sahabat Yang Berubah Tanpa Kejelasan	Pertemanan	Orang ketiga	maju	✓	
6	Subjek 6	Mimpikan	Mimpi penulis	Orang pertama	maju	✓	✓
7	Subjek 7	Perbedaan Pendapat	Pertemanan	Orang pertama	maju		
8	Subjek 8	Ini Kisahku Mana Kisahmu	Percintaan	Orang pertama	maju		
9	Subjek 9	Jangan Salahkan Hijrahku	Mimpi penulis	Orang pertama	maju	✓	
10	Subjek 10	Teman Dalam Diamnya Berkata	Pertemanan	Orang pertama	maju		
11	Subjek	Sisi Gelap	Percintaan	Orang	maju		

	11		n	ketiga			
12	Subjek 12	Akibat Ulah Manusia	Lingkung an	Orang pertam a	maju		
13	Subjek 13	SMA	Pribadi penulis	orang pertam a	campu ran		✓
14	Subjek 14	Teman Tiap Hari	Perteman an	Orang ketiga	maju		
15	Subjek 15	Pelangi Sesudah Hujan	Kesediha n	Orang pertam a	maju	✓	✓
16	Subjek 16	Uang Tidak Bisa Membeli Kebahagiaanku	Perteman an	Orang pertam a	maju		
17	Subjek 17	Mengelilingi Jakarta		Orang pertam a	maju		
18	Subjek 18	Role Player	game	Orang pertam a	maju		✓
19	Subjek 19	Aku dan Kesendiriank u	Kesediha n penulis	Orang pertam a	maju	✓	

Dari data di atas ditemukan keberagaman tema dalam menulis cerpen, terdapat tema pertemanan 31%, percintaan 26%, kesedihan 15%. Sudut pandang yang digunakan siswa-siswi dalam menulis cerpen adalah sudut pandang orang pertama 74% dan sudut pandang orang ketiga 26 %. Alur maju juga mendominasi dalam penulisan cerpen, terdapat 95% alur maju dan 5% alur campuran. Gaya bahasa yang digunakan siswa-siswi adalah bahasa sehari-hari. Siswa/I tidak menggunakan gaya bahasa metafora, simile atau yang lainnya. Hanya ada 37% yang menggunakan gaya bahasa personifikasi dan hiperbola.

PEMBAHASAN

Menentukan tema adalah langkah utama yang wajib dilakukan oleh penulis. Tema dipilih penulis untuk menentukan isi cerita. Dalam kumpulan cerpen kelas XII IPS 1 SMA Triguna Jakarta terdapat beberapa macam tema yaitu pertemanan, percintaan, kesedihan, game, liburan, mimpi dan menceritakan tentang pribadi penulis itu sendiri. Berdasarkan data di atas tema pertemanan menduduki tempat tertinggi yaitu 31 %. Dalam membuat cerpen siswa/i kelas XII IPS 1 dominan menceritakan mengenai permasalahan dalam pertemanan mereka. Berikut beberapa kutipan yang mencerminkan tema tersebut.

Kutipan subjek 4

"Pagi itu, Fani melihat Shinta sedang bermain dengan sahabat barunya di sekolah. Mereka terlihat sangat akrab. Betapa sakitnya hati Fani melihat sahabat yang dia sayangi bermain dengan sahabat barunya. Hatii Fani sudah tak terkontrol. Fani pun pergi menuju kelas"

"Jadi Ca, Fani berubah sama aku itu karena dia menganggap aku melupakan dia karena kamu."

"Ohh jadi ini sebab kamu berubah Fan, maaf ya aku tidak bermaksud membuat persahabatan kalian renggang."

Kutipan subjek 10

"Tetapi semenjak semester 2 semua teman-teman bersikap menjauh terhadap aku, aku bingung mengapa begitu lalu aku mikir "apa yang salah dari aku", aku pernah berfikir apaa aku salah dengan sikap aku seperti ini karna gasemua menerima perilaku aku seperti ini, aku bener-benar bingung sama seperti ini"

"hari demi hari aku lewati dengan senyuman itu, tetapi aku sudah mikir "mungkin teman-teman tidak suka denganku itu karna aku itu terlalu pecicilan"

Kutipan subjek 4 dan subjek 10 adalah salah satu contoh bahwa dalam menulis cerpen siswa-siswi menulis tentang pengalaman hidupnya yaitu masalah pertemanan. Dalam kutipan tersebut tokoh utama merasa bahwa temannya menjauhinya karena ada teman baru. Selain masalah pertemanan tema yang digunakan dalam menulis cerpen adalah tentang percintaan. Berdasarkan data di atas tema percintaan menduduki tempat kedua yaitu 26%. Berikut ini kutipan yang mencerminkan tema percintaan.

Kutipan subjek 2

"Ini kisahku yang ku tuangkan dalam sebuah karya tulisan. Aku adalah sifa anak SMA yang lagi gila karna cinta yang masih belum terlalu mengerti apa arti cinta dan masih labil untuk mengambil sebuah keputusan"

"jika seseorang itu baca cerita ini ini bahwa sifat sangat mencintai ade,ade sangat dewasa buat sifa,sifa mau ade ada di sisi sifa dan akhirnya lama kelamaan sifapun sadar kalo mungkin ini bukan jalannya mungkin ada jalan lain buat sifa akhirnya lama kelamaan merekapun jadi abang dan adiknya".

Kutipan subjek 3

“Bulan november akhir 2016, sepasang kekasih yang selalu bersama kini berakhir begitu saja. Hitungan berapa hari lagi mereka akan masuk ke bulan 8 dalam menjalani hubungan tapi takdir berkata lain .Pasangan kekasih yang berakhir begitu saja bukan karena permasalahan yang besar tapi hanya masalah sepele”

“Beberapa bulan kemudian. Dhanty sudah terbiasa tanpa adanya yogo tetapi yogo datang kembali dengan sifat yang berbeda.Dhanty tidak ingin kembali dengan yogo dhanty tetap berpendirian kuat bahwa dhanty tidak ingin bersama yogo lagi karena sudah cape dengan sifat yogo.”

Pada kutipan subjek 2 dan subjek 3 terlihat bahwa siswa/siswi menulis puisi berdasarkan pengalaman dengan tema percintaan. Pada kedua kutipan tersebut penulis penulis menggambarkan tokoh utama yang sedang jatuh cinta namun karena suatu hal cintanya putus begitu saja. Dari kedua tema tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa/siswi kelas XII IPS 1 akan menulis cerpen berdasarkan apa yang mereka lihat dan rasakan. Memang permasalahan yang utama saat duduk di bangku SMA adalah masalah pertemanan dan percintaan. Dengan demikian siswa/siswi kelas XI menulis puisi berdasarkan pengalaman pribadi.

Alur memiliki kedudukan yang tidak kalah penting. Setelah selesai menentukan tema, penulis juga harus memikirkan alur. Alur dibagi menjadi alur maju, mundur dan campuran. Berdasarkan data di atas alur yang digunakan dalam menulis cerpen siswa/siswi kelas XII IPS 1 adalah alur maju. Alur maju mencapai 95% dan alur campuran 5%. Dapat disimpulkan bahwa dalam menulis cerpen siswa/siswi kelas XII IPS 1 lebih menyukai menulis cerpen dengan alur maju. Dimana cerita berjalan sesuai dengan tahapannya.

Sudut pandang merupakan teknik yang memang sengaja dipilih penulis dalam menuangkan ide atau gagasannya. Dalam penelitian ini peneliti menemukan dua sudut pandang yang digunakan oleh siswa/siswi kelas XII IPS 1. Sudut pandang orang pertama 74% dan sudut pandang orang ketiga 26%. Berikut ini beberapa kutipan yang mencerminkan sudut pandang orang pertama dan ketiga.

Kutipan sudut pandang pertama subjek 17

"Hari ini, hari sabtu. Tepatnya malam minggu, saya afif dan arif, ingin bersepeda mengelilingi ibukota."

Kutipan sudut pandang pertama subjek 18

"Dan kejadian aku keluar dari virtual pun terulang lagi kalau saat itu sih aku memutuskan keluar RP karna ingin fokus dengan ujian nasional ku dan akhirnya aku keluar dan balik lagi sebenarnya gada bosannya untuk balik ke dunia virtual ini kalau saja aku tidak menahannya aku mungkin bisa saja sampai detik ini untuk bermain dunia virtual ini"

Kutipan sudut pandang orang ketiga subjek 11

"Disuatu malam pria psikopat tersebut menacari wanita incaran nya tersebut. Dan disiaapa sosok wqanita tersebut adalah wanita biasa yang lembut,baik tetapi kasar kepada seorang pria dan awal pertemuan psikopat dan wanita tersebut di aebuah cafe yang penuh dengan orang yang sedang makan dan sesudah wanita itu makan barulah ia menangkap wanita itu setelah wanita itu selesai makan dan pulang"

Kutipan sudut pandang orang ketiga subjek 14

"Suatu hari, saat hari pertama masuk sekolah smp, seorang anak bernama kikan sedang kebingungan mencari kelasnya. Lalu tidak lama kemudian Kikan menemukan kelasnya di kelas 7B"

Pada kutipan 17 dan 18 terlihat penulis menggunakan sudut pandang orang pertama. Dimana penulis menggunakan kata "aku" untuk menuangkan ide dan gagasannya. Sementara pada kutipan 11 dan 14 penulis menggunakan sudut pandang orang ketiga. Pada kutipa 11 penulis menggunakan kata "psikopat" dan kutipan 14 menggunakan "Kikan". Pada sudat pandang orang ketiga penulis berada di luar cerita sehingga tidak menggunakan kata "aku" melainkan meggunakan nama orang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa/siswi kelas XII IPS 1 lebih memilih sudut pandang orang pertama dalam menuanggkan ide atau gagasan.

Majas atau dikenal dengan gaya bahasa adalah bahasa yang digunakan penulis untuk menyampaikan pesan secara imajinatif dan kias. Namun perlu diketahui bahwa dalam menulis cerpen siswa/siswi kelas XII IPS 1 tidak banyak yang menggunakan majas. Dari 19 naskah hanya 7 yang didalamnya terdapat majas. Penulis atau siswa/siswi lebih memilih gaya bahasa keseharian yang langsung menyampaikan pesan dengan tanpa dipoles oleh macam-macam gaya bahasa yang sangat tidak sedikit jumlahnya. Siswa – siswi tidak

menerapkan gaya bahasa yang sudah dijelaskan oleh guru bahasa Indonesia. Peneliti membaca naskah tersebut tanpa ikut tenggelam dalam ceritanya karena penulis tidak mengemas bahasa cerpen tersebut menjadi lebih menarik. Berdasarkan data di atas hanya ditemukan 37 % atau 7 naskah yang menggunakan majas. Majas yang digunakan yaitu majas hiperbola dan personifikasi. Berikut ini kutipan majas personifikasi

Kutipan majas personifikasi subjek 5

“Tawa shinta menghantui pikiran Fani. Berkali-kali Fani ingin melupakan Shinta tetapi bayangannya Shinta selalu saja menghampirinya”

Dari kutipan tersebut terdapat kalimat *“Tawa shinta menghantui pikiran Fani”* kalimat tersebut bisa digolongkan ke dalam majas personifikasi yaitu benda mati seolah-olah hidup mempunyai sifat seperti manusia. Tawa shinta seolah-olah hidup sehingga bisa menghantui pikiran fani. *“bayangannya Shinta selalu saja menghampirinya”* pada kalimat tersebut juga tergolong ke dalam majas personifikasi karena bayangan seolah-olah hidup dan bisa menghampiri.

Kutipan majas personifikasi subjek 9

“Ku nikmati pahit dan manisnya perjalanan berhijrah ku ini”

Kutipan majas personifikasi subjek 15

“sinar yang nampak datang dengan malu-malu bersama sebuah senyuman dari pelangi”

Kutipan majas personifikasi subjek 19

“kesepian mendatangi saat menginjak bangku SMA”

Ketiga kutipan di atas terdapat majas personifikasi. Pada subjek 19 terdapat kalimat *“Ku nikmati pahit dan manisnya perjalanan berhijrah ku ini”*. Pada kalimat tersebut seolah-olah pahit manis perjalanan bisa dinikmati, tentunya kalimat tersebut dapat digolongkan ke dalam majas personifikasi. Pada subjek 15 terdapat kalimat *“sinar yang nampak datang dengan malu-malu bersama sebuah senyuman dari pelangi”* pada kalimat tersebut seolah-olah sinar mempunyai sifat seperti manusia yaitu mempunyai sifat malu-malu dan tersenyum. Jelas kalimat tersebut termasuk ke dalam majas personifikasi. Pada subjek 19 terdapat kalimat *“kesepian mendatangi saat menginjak bangku SMA”*. Kesepian seolah-olah bisa mendatangi penulis saat penulis masih duduk di bangku SMA. Tentu saja ketiga kutipan tersebut dapat digolongkan ke dalam majas personifikasi.

Majas hiperbola juga digunakan siswa-siswi dalam menulis cerpen. Berikut ini beberapa kutipan majas hiperbola.

Kutipan majas hiperbola subjek 6

“Bermimpilah kamu setinggi-tingginya, karena saat kau terjatuh setidaknya kamu terjatuh di antara bintang-bintang”

Kutipan majas hiperbola subjek 13

“ada rasa rindu yang membara didalam hatiku, tetapi aku enggan untuk mengungkapkannya”

Majas hiperbola adalah majas dimana dalam mengungkapkannya ide/gagasan dlebih-lebihkan atau yang biasa. Pada kutipan subjek 6 terdapat kalimat Bermimpilah kamu setinggi-tingginya, karena saat kau terjatuh setidaknya kamu terjatuh di antara bintang-bintang. Penulis mengungkapkan bahwa kita harus bermimpi setinggi-tingginya namun jika kita terjatuh, kita akan terjatuh diantara bintang-bintang. Hal itu termasuk majas hiperbola karena dlebih-lebihkan. Pada kutipan 13 terdapat kalimat ada rasa rindu yang membara didalam hatiku, tetapi aku enggan untuk mengungkapkannya. Penulis mengungkapkan bahwa ad rindu yang membara dalam hatinya. Kalimat tersebut juga dapat digolongkan ke dalam majas hiperbola seolah-olah rindu nya sedang berkobar di dalam hatinya.

Dalam penelitian majas ini dapat disimpulkan bahwa siswa-siswi kurang menguasai penggunaan majas. Teknik menuangkan pesan ke dalam cerita dengan menggunakan bahasa yang indah imajinatif perlu ditingkatkan lagi

Simpulan

Berdasarkan permasalahan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menulis cerpen bebas tanpa aturan siswa-siswi akan lebih menulis cerpen berdasarkan pengalaman yang dialami. Hal ini dibuktikan tema pertemanan 31% dan tema percintaan 26%. Sudut pandang yang digunakan siswa-siswi dalam menulis cerpen dengan menggunakan sudut pandang orang pertama yaitu menggunakan kata aku. Susdut pandang orang pertama ini mencapai 74%. Alur yang digunakan siswa/siswi dalam menulis cerpen juga dominan menggunakan alur maju yang tentunya dalam menulis tidak membutuhkan pemikiran yang rumit dibandingkan alur mundur atau campuran. Alur maju dalam penelitian ini mencapai 95%. Hal yang paling disoroti dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XII IPS 1 kurang dapat menguasai penggunaan majas. Dalam menuli cerpen penulis menuangkannya dengan menggunakan bahasa sehari-hari, apa adanya tanpa ada polesan imajinatif dari gaya bahasa sehingga peneliti tidak dapat menikmati atau tenggelam ke dalam cerita yang telah ditulis oleh siswa-siswi kelas XII IPS 1.

Saran

Saran ini peneliti tujukan kepada guru bahasa Indonesia dimana keterampilan menulis harus ditingkatkan. Hasil dari penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XII IPS 1 SMA Triguna Jakarta kurang bisa menuangkan ide dan gagasan dengan menggunakan bahasa imajinatif. Materi mengenai gaya bahasa yang seharusnya diterapkan dalam menulis karya sastra justru tidak diterapkan oleh siswa-siswi. Oleh sebab itu keterampilan menulis puisi dengan menggunakan gaya bahasa perlu ditingkatkan

DAFTAR PUSTAKA

Arfin. (2020). *MENINGKATKAN KREATIVITAS MENULIS MAHASISWA MELALUI METODE MENULIS PENGALAMAN PRIBADI*. 20(1), 12–23.

Bako, M. P. (2020). *UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS CERPEN MELALUI PEMBELAJARAN EXPERIENTIAL LEARNING PADA SISWA KELAS XI SMK SWASTA ANUGERAH*. 192–199.

Erlina Zahar. (2018). *PENGGUNAAN MEDIA LAGU POP DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN REALIS SISWA KELAS IX A SMP NEGERI 9 KOTA JAMBI TAHUN PELAJARAN 2016/2017*. 24(3), 146–150.

Jeklin, A. (2016). *KEMAMPUAN MENULIS CERPEN BERDASARKAN PENGALAMAN SISWA DI SMP NEGERI 17 KOTA JAMBI Pada*. July, 1–23.

Mohd Zubir, S. K. (2012). *Penulisan Kretif dalam Menjana Minda dan Sumber Pendapatan Belia*. *Malaysian Joirnal of Youth Studies*, 7, 159–169.

Rudini, P. M., Aj, A., Bahasa, F., Makassar, U. N., Daeng, J., Raya, T., & Selatan, S. (2015). *PENGARUH PEMANFAATAN MEDIA LAGU BUGIS TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS CERPEN SISWA KELAS XI SMA Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Abstract : The Effect of Bugis Song Media Utilization on the Short Story Writing Ability*. 125–131.

Sugiantomas, A., & Nadiyahaturahmah. (2017). *Perbedaan gaya menulis cerita pendek siswa laki-laki dan perempuan di SMA Islam Terpadu (IT) Binaul Ummah Kelas XI tahun ajaran 2013/2014*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 21–25. <http://www.elsevier.com/locate/scp>